

**PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN KEMAMPUAN NUMERIK
TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 BALANIPA**



**Oleh :
NURHIKMA
H0220009**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2024

**PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN KEMAMPUAN NUMERIK
TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 BALANIPA**



**Oleh :
NURHIKMA
H0220009**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEMAMPUAN VERBAL DAN KEMAMPUAN NUMERIK
TERHADAP KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 BALANIPA**

NURHIKMA

H0220009

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal:

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji	: Dr. Umar, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Sekretaris Ujian	: Amran Yahya, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Nenny Indrawati, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Sitti Inaya Masrura, S.Pd.,M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Dr. Herna, M.Pd.	(.....)
Penguji II	:Nursafitri Amin, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Majene,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. H. Ruslan, M.Pd

NIP. 198703052019031007

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Nurhikma
Nim : H0220009
Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 15 Maret 2024

Yang membuat pernyataan

Nurhikma

NIM. H0220009

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Nurhikma
Nim : H0220009
Program Studi : Pendidikan Matematika

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi yang berjudul:

Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa.

Beserta instrumen penelitian yang ada (jika diperlukan). Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Majene, 15 Maret 2024

Yang menyatakan

Nurhikma
NIM. H0220009

MOTTO

“ALLAH tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan batas kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Al-Baqarah:2:289)

Hanya tidak mudah
Bukan tidak mungkin

(Ilusi waktu)

Akan ada masa depan yang cerah,
Bagi dia yang tetap bertahan.

(@kaommelenial)

ABSTRAK

NURHIKMA: Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa. **Skripsi. Majene: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas Sulawesi barat, 2024.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Adapun populasi untuk penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Balanipa yang berjumlah 55 siswa dan sampel penelitian ini terdiri dari 55 siswa kelas VIII. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini diambil dengan pembagian instrument tes kemampuan verbal, tes kemampuan numerik dan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika melalui tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap empiris dan tahap pengelolaan data yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan verbal terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa, terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa dan terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa.

Kata kunci: Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia, maju mundurnya suatu bangsa juga dapat diketahui berdasarkan kualitas pendidikannya (Afiatman, 2019). Menurut KBBI (Isworo et al., 2014) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku pada diri seseorang maupun kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yang berkualitas memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang direncanakan pemerintah dituangkan ke dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Achidiyat, 2017).

Matematika merupakan salah satu bidang penting dalam pendidikan. Matematika memiliki peranan yang sangat penting baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Hamida et al., 2022). Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional, tujuan diajarkan matematika adalah untuk memahami konsep matematika, dengan cara pemecahan masalah yang fleksibel, akurat, efisien dan tepat (Handayani, 2016). Hal ini membuktikan bahwa matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Ini sejalan dengan pendapat Hamida et al. (2022) yang menyatakan bahwa banyak masalah dalam hidup membutuhkan kemampuan untuk menghitung dan mengukur.

Pada kenyataannya matematika saat ini telah menjadi mata pelajaran yang kurang diminati karena dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Dalam proses

pembelajaran matematika di sekolah, sering dijumpai keluhan dari siswa maupun guru tentang sulitnya siswa menyelesaikan soal matematika, khususnya pada soal yang berbentuk cerita (Hardiani, 2014). Lebih lanjut Hardiani mengungkapkan penyebabnya yaitu siswa yang kurang dalam kemampuan dasar seperti kemampuan verbal maupun kemampuan numerik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita, siswa belum mengerti apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal cerita tersebut. Kesulitan siswa dalam menentukan penyelesaian bukanlah semata-mata diakibatkan karena siswa tidak menguasai langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita namun lebih cenderung pada kesulitan siswa memaknai soal tersebut (Wahyuddin dan Ihsan, 2016). Pada proses pembelajaran di sekolah pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika didalamnya.

Faktanya, saat ini kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa Indonesia masih di bawah rata-rata internasional. Hal ini dibuktikan oleh laporan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* yang merupakan asesmen berskala internasional untuk menilai kemampuan matematika dan sains peserta didik yang dilakukan empat tahun sekali secara reguler sejak tahun 1995. Dari hasil survey TIMSS pada tahun 2015 menyatakan bahwa skor yang diperoleh siswa Indonesia adalah 397 yang berada jauh di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500 (Mullis et al., 2015). Rendahnya kemampuan menyelesaikan soal cerita juga dapat dilihat dari survey program untuk penilaian internasional siswa (PISA) pada tahun 2018, diperoleh bahwa Indonesia berada pada peringkat 72 dari 78 negara dalam kategori matematika dengan skor 379 yang berada di bawah rata-rata skor internasional sebesar 489 (OECD, 2019).

Rendahnya kemampuan menyelesaikan soal cerita juga terjadi di SMP Negeri 2 Balanipa. Hal ini berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan program kampus mengajar di SMP Negeri 2 Balanipa dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 4 Desember 2022. Di sekolah tersebut ditemui masalah rendahnya kemampuan menyelesaikan soal cerita. Sebagian besar siswa

mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan karena banyaknya perhitungan dan penggunaan rumus, simbol, dan lambang yang sulit dipahami. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pemberian soal berbentuk cerita, banyak siswa yang tidak memahami maksud dari soal, tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan, tidak mengetahui rumus yang mestinya digunakan dan tidak bisa menyelesaikan perhitungan. Ketika siswa diberikan soal dalam bentuk lain dalam artian tidak mirip redaksinya dengan contoh maka siswa kebingungan bagaimana menyelesaikannya. Kemampuan siswa dalam hal perhitungan memang tidak lancar, perkalian dan pembagian yang belum dikuasai serta penjumlahan dan pengurangan untuk bilangan bulat yang bertanda positif dan negatif masih banyak yang kebingungan. Ketidakmampuan siswa tersebut dalam proses pembelajaran terutama dalam menyelesaikan soal cerita merupakan bagian dari rendahnya kemampuan verbal dan kemampuan numerik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Muri (2020, p.4) dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang sangat dibutuhkan yaitu kemampuan verbal dan kemampuan numerik.

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan guru mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Balanipa yang dilaksanakan pada Sabtu, 18 November 2023 di semester ganjil pada materi system persamaan linear dua variabel. Hasil wawancara menunjukkan hal yang sama bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII masih rendah. Begitupun kemampuan verbal dan kemampuan numerik siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan verbal siswa SMP Negeri 2 Balanipa ditandai dari siswa masih keliru bagaimana harus mengelola informasi yang didapatkan pada soal, ketidakmampuan siswa dalam memaknai simbol matematika, misalnya ketika siswa diberikan soal cerita siswa tidak memahami simbol apa yang akan digunakan dalam menyusun model matematika dari soal cerita tersebut. Selain itu, siswa kesulitan untuk merepresentasikan sebuah persamaan menjadi gambar dalam bentuk grafik, siswa tidak mampu menentukan titik-titik koordinat dan keliru dalam penentuan

posisi nilai untuk sumbu x dan y . Rendahnya kemampuan numerik di SMP Negeri 2 Balanipa ditandai dengan kesulitan siswa dalam melakukan perhitungan matematis seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bertanda positif dan negatif masih banyak siswa yang kebingungan, memecahkan masalah matematika, serta ketidakmampuan siswa dalam memahami hubungan dan pola antara bilangan. Contohnya ketika guru memberikan soal evaluasi terkait materi SPLDV dimana dalam soal tersebut mencakup indikator kemampuan verbal dan kemampuan numerik sehingga bisa dikatakan dari hasil evaluasi sudah menggambarkan keadaan kemampuan verbal dan kemampuan numerik siswa secara umum di kelas VIII yang berjumlah 55 orang terbagi ke dalam dua kelas yaitu VIII A dan VIII B dengan jumlah masing-masing siswanya sebanyak 27 siswa dan 28 siswa. Di kelas VIII A hanya 5 orang siswa menyelesaikan soal dengan benar, di kelas VIII B hanya 6 orang siswa. Sedangkan siswa lainnya kesulitan menyelesaikan soal secara utuh dan juga ada siswa yang sama sekali tidak menuliskan apapun karena menunggu jawaban dari teman.

Kemampuan verbal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan ide-ide maupun pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis (Wahyuddin dan Ikhsan, 2016). Menurut Manulang (Wahyuddin, 2016) kemampuan verbal seseorang dapat dilihat pada kemampuannya dalam perbendaharaan kata, perbedaan lawan kata, kemampuan mengisi kalimat-kalimat yang tidak lengkap dengan kata-kata yang tepat, menyelesaikan cerita, penafsiran pepatah-pepatah, membentuk analogi-analogi, mengetahui humor-humor dalam karangan dan mengikuti petunjuk-petunjuk atau instruksi tertulis. Lebih lanjut Soeharno (Wahyuddin, 2016) menyatakan kemampuan verbal sangat penting dalam proses pembelajaran dan menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, dikarenakan dengan kemampuan verbal yang tinggi seseorang dapat mengerti ide serta konsep dan juga dengan mudah berpikir dan memecahkan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata seperti halnya soal cerita matematika. Menurut Daniyati dan Sugiman (2015) hal ini disebabkan pada pembelajaran matematika

menggunakan banyak simbol-simbol, baik berupa huruf maupun non-huruf sehingga diperlukan kemampuan siswa untuk mengenali setiap simbol tersebut agar memudahkan dalam proses penyelesaian permasalahan terutama dalam soal cerita, dimana dalam penyelesaian soal cerita siswa harus mampu memisalkan atau mengubah informasi dalam cerita tersebut ke dalam bentuk matematika. Kemampuan verbal ini membantu siswa dalam memahami kata dan kosakata, sehingga siswa mampu memahami dan mengkomunikasikan serta menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika. Oleh karena itu, pada diri siswa haruslah ada kemampuan verbal yang baik agar memperoleh prestasi belajar juga hasil belajar yang baik.

Selain kemampuan verbal juga terdapat kemampuan numerik sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Menurut Sasanguie dkk (Riani, 2022) kemampuan numerik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan dan mengelola angka-angka dengan terlebih dahulu mengubah permasalahan dari bentuk uraian cerita kedalam bentuk angka-angka matematis yang selanjutnya dapat dilakukan perhitungan matematika. Gultom (Achidiyat, 2017) menggambarkan kemampuan numerik sebagai kemampuan matematika yang mencakup berbagai tindakan perhitungan seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian serta kemampuan untuk memanipulasi angka-angka dan simbol-simbol matematika.

Oleh karena itu, diperlukan adanya tes kemampuan dasar matematika yang meliputi kemampuan verbal dan kemampuan numerik guna meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Fatkhurrohman (2016, p. 70) menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik siswa terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita materi pokok himpunan kelas VII MTs Al Huda Bandung. Hal tersebut senada dengan penelitian Azmi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal dan kemampuan

5) Gambar

Berdasarkan uraian diatas maka indikator yang digunakan peneliti untuk melihat kemampuan verbal siswa yaitu a) Sinonim, b) Antonim, c) Definisi, d) Simbol, e) Gambar.

2. Kemampuan Numerik

a. Pengertian Kemampuan Numerik

Menurut Arti et al. (Wahyuni, 2021, p.12) Kemampuan merupakan salah satu faktor intelegensi yang berperan penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan numerik pada siswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran terkhusus pembelajaran matematika. Menurut Leoni (Oktaviani dan Nurmaningsi, 2019) kemampuan numerik adalah kemampuan yang berhubungan dengan angka-angka dan kemampuan untuk berhitung. Dimana kemampuan numerik ini meliputi kemampuan menghitung dalam hal pengurangan, kemampuan menghitung dalam hal penjumlahan, kemampuan menghitung dalam hal perkalian dan kemampuan menghitung dalam hal pembagian.

Menurut lestari (2019) kemampuan numerik merupakan kemampuan untuk bekerja dalam angka-angka untuk memahami konsep yang berkaitan dengan angka-angka (numerik). Sedangkan Suparlan (Gunur et al., 2018) mendefinisikan kemampuan numerik merupakan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika yang didalamnya termuat kemampuan melakukan pengerjaan hitung-hitungan. Kemampuan numerik adalah kemampuan yang berkaitan dengan kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar. Lebih lanjut, Oktaviani dan Nurmaningsi (2019) mengatakan bahwa kemampuan numerik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecermatan dan kecepatan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang didalamnya termuat pengerjaan menghitung.

Menurut Irawan (Irawan dan Kencanawati, 2017) kemampuan numerik adalah kecerdasan dalam penggunaan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi bidang matematika, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, berfikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya.

Lebih lanjut Irawan (2017) menjelaskan bahwa kemampuan numerik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan angka-angka, melakukan perhitungan dan merubah suatu permasalahan uraian cerita menjadi angka-angka yang selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian kemampuan numerik, dapat disimpulkan kemampuan numerik merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja dengan angka-angka, melakukan perhitungan, dan berpikir secara logis dan sistematis dalam konteks matematika serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah matematika.

b. Indikator kemampuan numerik

Adapun indikator kemampuan numerik menurut Prasetyono (Hartini et al., 2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melakukan operasi penjumlahan dengan cepat dan tepat;
- 2) Mampu melakukan operasi pengurangan dengan cepat dan tepat;
- 3) Mampu melakukan operasi perkalian dengan cepat dan tepat;
- 4) Mampu melakukan operasi pembagian dengan cepat dan tepat; dan
- 5) Mampu melakukan perhitungan aritmatika dasar dengan baik

Kemampuan numerik mempunyai empat indikator meliputi perhitungan secara matematis, kemampuan berpikir dengan logis, kemampuan dalam menyelesaikan pemecahan dari suatu masalah, dan kemampuan ketajaman dalam membedakan pola-pola numerik serta hubungannya (Ismoro, 2014, Oktaviani dan Nurmaningsi, 2019).

- 1) Perhitungan secara matematis merupakan kemampuan dalam melakukan perhitungan dasar bisa dalam hitungan biasa, logaritma, akar kuadrat, dan lain sebagainya.
- 2) Kemampuan berpikir logis yaitu menyangkut kemampuan menjelaskan secara logika, sebab-akibatnya serta sistematis.
- 3) Kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah adalah kemampuan mencerna sebuah cerita kemudian merumuskannya ke dalam persamaan matematika atau dalam bentuk matematis.

- 4) Kemampuan ketajaman pola-pola numerik serta hubungan-hubungan adalah kemampuan menganalisa deret urutan paling logis dan konsisten dari angka-angka atau huruf-huruf yang saling berhubungan satu sama lainnya.

Dalam kemampuan numerik siswa dituntut untuk mampu melakukan prosedur dan operasi matematika dengan cepat dan benar dengan cara mencoba mengerjakan latihan soal-soal yang bisa menunjang atau menguatkan kemampuan numeriknya. Latihan soal-soal tersebut berupa instrumen kemampuan numerik yang disusun berdasarkan dimensi serta indikator kemampuan numerik. Adapun indikator kemampuan numerik menurut Uno (Jelatu et al., 2019) diantaranya yaitu:

- 1) Melakukan perhitungan matematis

Perhitungan secara matematis adalah kemampuan dalam melakukan perhitungan dasar yang meliputi hitungan biasa, logaritma, akar kuadrat, dan lain sebagainya. Operasi perhitungan terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

- 2) Berpikir logis

Berpikir logis yaitu kecakapan yang menyangkut kemampuan menjelaskan secara logis dan sistematis sebab akibat suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Dalam berpikir logis siswa tidak hanya memerlukan keterampilan melakukan perhitungan matematis tetapi juga dituntut untuk memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep matematika.

- 3) Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah kemampuan mencerna sebuah cerita kemudian merumuskan cerita tersebut ke dalam persamaan atau bentuk matematika. Oleh karena itu, kemampuan berpikir abstrak menjadi dasar utama dalam memecahkan persoalan-persoalan matematika yang dituangkan dalam bentuk cerita.

- 4) Mengenali pola serta hubungan antara bilangan.

Indikator ini dapat didefinisikan sebagai kemampuan menganalisa permasalahan matematika yang direfleksikan dalam permasalahan barisan ataupun deret. Kemampuan yang dituntut adalah kemampuan menganalisa bentuk yang paling logis dan konsisten dari angka-angka yang disajikan. Dalam hal para siswa

dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis pola-pola perubahan sehingga angka-angka atau huruf-huruf tersebut menjadi deret yang utuh.

Hal yang sama mengenai indikator kemampuan numerik juga dipaparkan oleh Muri (2020, p. 15) dan Wahyuni (2021, p.28) yaitu 1) Menghitung secara matematis, 2) Berpikir logis, 3) Mengenali pola serta hubungan antar bilangan, 4) Kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai indikator dari kemampuan numerik dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan numerik yang akan digunakan peneliti diantaranya adalah melakukan perhitungan matematis, berpikir logis, pemecahan masalah, dan mengenali pola serta hubungan antara bilangan.

3. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

a. Pengertian

Menurut Robbins (Wahyuddin, 2016) mengungkapkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut, Robbins menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua faktor, yakni:

- 1) Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan suatu permasalahan.
- 2) Kemampuan fisik, yaitu kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri et al. (2015) kemampuan sendiri terbagi menjadi dua kelompok antara lain:

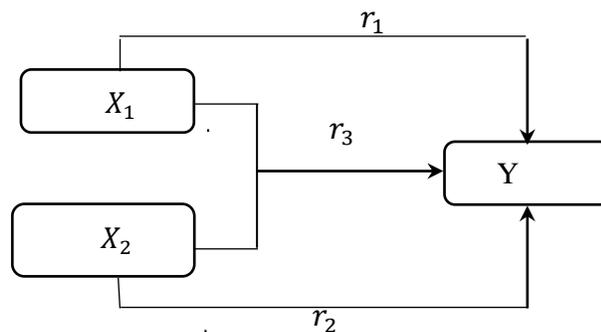
- 1) Kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan aktifitas yang membutuhkan kemampuan berfikir.
- 2) Kemampuan fisik merupakan kemampuan untuk melakukan tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik serupa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa. Menurut Sugiyono (2018, p.16) yang mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kemudian didukung dengan pengumpulan data dan menganalisis data sebelum dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *ex-post facto* di mana peneliti ingin mendapatkan data yang akurat mengenai kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah paradigma ganda, dimana dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).



Keterangan :

X_1 : Kemampuan verbal

X_2 : Kemampuan numerik

Y : Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

r_1 : Pengaruh X_1 terhadap Y

r_2 : Pengaruh X_2 terhadap Y

r_3 : Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balanipa yang terletak Jl. Poros Mosso, Kec. Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa yang berjumlah 55 siswa pada tahun pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari 2 ruang kelas, dimana seluruh kelas memiliki tingkat kemampuan yang lebih cenderung pada kemampuan rendah. Jumlah siswa setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas VIII

Kelas	Jumlah
VIII A	27
VIII B	28
Total	55

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018, p. 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dihasilkan dari sampel itu bisa

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus representatif atau mewakili. Sampel pada penelitian ini adalah 55 siswa kelas VIII di SMPN 2 Balanipa. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* dengan jenis teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2018, p.133) *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua populasi dijadikan sampel.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, p. 38) adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel Bebas atau independen (X_1) : Kemampuan Verbal

Variabel Bebas atau independen (X_2) : Kemampuan Numerik

Variabel Terikat atau dependen (Y_1) : Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Dengan demikian definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Verbal (X_1)

Kemampuan verbal merupakan kemampuan kosakata yang dimiliki seseorang digunakan untuk berbicara, mendengar, membaca dan menulis serta memahami permasalahan dalam hal ini soal cerita. Adapun indikator kemampuan verbal yaitu sinonim, antonim, definisi, simbol dan gambar.

2. Kemampuan Numerik (X_2)

Kemampuan numerik merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja dengan angka-angka, melakukan perhitungan, dan berpikir secara logis dan sistematis dalam konteks matematika serta kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah matematika. Indikator kemampuan numerik yang digunakan peneliti yaitu melakukan

perhitungan matematis, berpikir logis, pemecahan masalah, dan mengenali pola serta hubungan antar bilangan.

3. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika (Y_1)

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan kemampuan berpikir seseorang dalam menyelesaikan masalah matematika berkenaan dengan kehidupan sehari-hari yang diselesaikan dengan prosedur penyelesaian masalah menurut Polya mencakup 1) Kemampuan siswa menuliskan aspek yang diketahui dan ditanyakan, 2) Kemampuan siswa membuat model matematika, 3) Kemampuan siswa menyelesaikan model matematika dan 4) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan soal.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan mengkaji teori yang berhubungan dengan masalah. Pada penelitian ini peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan kemampuan verbal, kemampuan numerik dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa di SMP Negeri 2 Balanipa.

2. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan perencanaan sebagai berikut :

- a. Merancang rencana penelitian yang akan digunakan
- b. Menentukan populasi dan sampel pada penelitian berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi ke sekolah
- c. Menentukan metode yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan verbal, kemampuan numerik dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa dengan menggunakan tes.
- d. Selanjutnya, peneliti akan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Balanipa. Dengan kelas VIII A dan VIII B yang dipilih sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa yang berjumlah 55 siswa yang tergolong dalam 2 kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII B. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan materi sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian melalui empat tahapan, diantaranya tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pengambilan data dan persiapan untuk dianalisis (empiris) dan tahap pengelolaan data. Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian:

a. Deskripsi data hasil tes kemampuan verbal

Dari hasil analisis SPSS diperoleh deskripsi data dan distribusi frekuensi hasil tes kemampuan verbal sebagai berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Verbal

Data	Kemampuan Verbal
Mean	58,65
Median	67
Modus	67
Standar deviasi	19,10
Minimum	27
Maksimum	93

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa 55 sampel yang diteliti ternyata sampel penelitian mempunyai skor rata-rata untuk tes kemampuan verbal siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa sebesar 58,65, dengan standar deviasi 19,10 dengan skor terendah 27 dan skor tertinggi 93 dengan rentang skor 66. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan verbal siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, data skor hasil tes kemampuan verbal disajikan dengan menggunakan tabel distribusi berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Verbal

Skor hasil tes kemampuan verbal		
Interval	Frekuensi	Kategori
93–100	3	Sangat tinggi
83–92	4	Tinggi
75–82	4	Sedang
<75	44	Rendah
Total	55	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa frekuensi untuk hasil tes kemampuan verbal yang paling tinggi yaitu 44 dengan kategori rendah. Jadi dari 55 sampel 44 siswa memiliki kemampuan verbal yang rendah. Hal ini berarti di SMP Negeri 2 Balanipa siswa untuk kemampuan verbal masih sangat rendah.

b. Deskripsi data hasil tes kemampuan numerik

Dari hasil analisis SPSS diperoleh deskripsi data dan distribusi frekuensi hasil tes kemampuan numerik sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Numerik

Data	Kemampuan Numerik
Mean	54,73
Median	53
Modus	35
Standar deviasi	19,80
Minimum	18
Maksimum	94

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa 55 sampel yang diteliti ternyata sampel penelitian mempunyai skor rata-rata untuk tes kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa sebesar 54,73, dengan standar deviasi 19,80 dengan skor terendah 18 dan skor tertinggi 94. Artinya kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, data skor hasil tes kemampuan numerik disajikan dengan menggunakan tabel distribusi berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Numerik

Skor Hasil Tes Kemampuan Numerik		
Interval	Frekuensi	Kategori
80–100	7	Tinggi
65–79	11	Sedang
<65	37	Rendah
Total	55	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi adalah 37 yakni dari 55 sampel 37 siswa memiliki kemampuan numerik yang berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti di SMP Negeri 2 Balanipa siswa untuk kemampuan numerik masih sangat rendah.

c. Deskripsi data hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

Dari hasil analisis SPSS diperoleh deskripsi data dan distribusi frekuensi hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Data	Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika
Mean	65,82
Median	65
Modus	45
Standar deviasi	17,53
Minimum	35
Maksimum	95

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa 55 sampel yang diselidiki ternyata sampel penelitian mempunyai skor rata-rata kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa sebesar 65,82 dengan standar deviasi 17,53 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 95. Artinya kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, data skor hasil tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa disajikan dengan menggunakan tabel distribusi berikut :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan verbal terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa
2. Terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa
3. Terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan verbal dan kemampuan numerik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balanipa

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan bagi guru, siswa dan peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru mata pelajaran matematika diharapkan untuk memberikan latihan yang cukup kepada siswa agar siswa dapat memiliki serta mengembangkan kemampuan verbal dan kemampuan numerik yang baik. Maka hal ini dapat menjadi salah satu solusi bagi guru untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang rendah.

2. Bagi siswa

Kepada siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan verbal dan kemampuan numerik yang dimilikinya serta lebih giat dalam belajar menyelesaikan soal-soal matematika terkhusus soal berbentuk cerita.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan kembali meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Sebaiknya peneliti selanjutnya diharapkan

untuk tes kemampuan numerik setiap indikator tidak diwakili oleh satu soal saja melainkan dua atau lebih. Disarankan pula untuk tidak memilih materi yang tidak saling berkaitan untuk semua tesnya, karena dikhawatirkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian bukan karena variabel bebasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2017). Kecerdasan Visual-Spasial, Kemampuan Numerik, Dan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(3), 236.
- Afiatman, N. H., Samparadja, H., & Anggo, M. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematikaterhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(3), 1. <https://doi.org/10.36709/jppm.v7i3.9277> htt
- Ariani, S., Hartono, Y., & Hiltrimartin, C. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Strategi Abduktif-Deduktif di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Elemen*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.29408/jel.v3i1.304>
- Asdar, A. F. (2020). Pengaruh kemampuan verbal dan kognitif dalam mengerjakan soal cerita matematika di sekolah dasar. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2008*, 121–126.
- Awaluddin, W. (2018). *Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IX SMPN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019*. Mataram: Skipsi; Universitas Mataram.
- Azizah, R., Zaenurib, & Kharisudin, I. (2020). Kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal cerita siswa SMA. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5(5), 237–246. <https://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2021/paper/view/437>
- Azmi, M. A., Sridana, N., Arjudin, A., & Baidowi, B. (2021). Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Bentuk Cerita. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 512–518. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i4.110>
- Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 261–272. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p261-272>
- Daniyati, N. A., Sugiman (2015). Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar

- Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 50–60.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>
- Fathurrohman. (2016). *Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Berhitung Siswa Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Himpunan Kelas VII Mts Al Huda Bandung*. Skripsi. Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Gunur, B., Parinters Makur, A., & Hendrice Ramda, A. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Numerik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Pedesaan. *MaPan*, 6(2), 148–160.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n2a2>
- Hamida, Mahmud, N., & Masrura, S. I. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas Xi Ma Nuhiyah Pambusuang. *PEDAMATH: Journal on Pedagogical Mathematics*, 5(1), 48–54. <https://doi.org/10.31605/pedamath.v5i1.2342>
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman konsep Matematika. . *Jurnal Formatif*, 6(1), 23–34.
- Hartini, Z. (2022). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 4(1), 12–22.
<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v4i1.23022>
- Hardiani, N. (2014). Pengaruh Kemampuan Verbal dan Numerik terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Bentuk Cerita. *Jurnal Beta*, 7(1), 64-71.
- Irawan, A., & Kencanawaty, G. (2017). Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 5(2), 110.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.669>
- Iswordo, D., Sunarno, W., Wahyuningsih, D., Studi, P., Fisika, P., & Maret, U. S. (2014). Hubungan Antara Kreativitas Siswa Dan Kemampuan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2), 35–39.
- Kaprinaputri, A. P. (2013). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, 8(1), 10–15.
<https://doi.org/10.21009/jiv.0801.2>
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap

- Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12845>
- Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari, T. C. (2017). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SMAN 6 Malang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.2003>
- Mukaromah, S. J., & Hasyim, M. (2017). Pengaruh Kemampuan Verbal, Numerik, Dan Spasial Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 3(1), 94. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v3i1.294>
- Muri, N. (2020). Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi*, 1–170. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13270-Full_Text.pdf
- Nahak, Y. L., Amsikan, S., & Binsasi, E. (2019). Pengaruh Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik Terhadap Prestasi belajar matematika siswa SMPS Katolik Aurora Kefamenanu. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 2(1), 10–12.
- Nurdin, A. N. (2017). Analisis Hubungan Kemampuan Numerik Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Di Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 193–204.
- OECD. (2019). OECD Multilingual summaries PISA 2018 results (Volume I) what students know and can do summary in Indonesian. OECD Publishing, I(Volume I), 2018–2020. https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf
- Oktaviana, D., & Nurmaningsih. (2019). Kemampuan Numerik Mahasiswa Pendidikan Matematika Ikip Pgri Pontianak. *Seminar Nasional Pendidikan MIPA Dan Teknologi (SNPMT II) 2019, September*, 341–349. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpmt2/article/view/1426>
- Riani, N. k., & Husna, A. & Gusmania, Y. (2022). Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5082>
- Retnawati, H. (2017). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Perama Publishing.

- Nafi'ah, W. A. (2020). *Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konseptual dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Teorema Pythagoras Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020*. Tulungagung.
- Safitri, U., Hidayat, M. Y., & Suprpta, S. (2015). Perbandingan Kemampuan Menyelesaikan Soal Antara Soal Bergambar dan Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 106–109.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Surani, D. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sidomulyo”. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–131.
- Tunu, D. J. I., Daniel, F., & Gella, N. J. M. (2022). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1499–1510. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1366>
- Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas IX A. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 626–633. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37679>
- Wahyuddin, W., & Ihsan, M. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah Se-Kota Makassar. *Suska Journal of Mathematics Education*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i2.2213>
- Wahyuddin. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal. *Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 148-160. <https://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.9>
- WAHYUNI, C. U. (2021). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas Iv Sd Negeri Biring Kaloro Kec *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas Iv Sd Negeri Biring Kaloro Kec* <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19710-Full Text.pdf>
- Wulandari, A. Y. R. (2018). Analisis Kemampuan Verbal Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang, Dan Bunyi. *Natural Science Education Research*, 1(2), 23–29. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i2.4789>